

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi membawa dampak pada pola bisnis dan industri di Indonesia. Perkembangan ekonomi tersebut tidak luput dari berkembangnya teknologi dan inovasi. Perusahaan dituntut untuk berupaya mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk terus berinovasi dalam menghadapi persaingan bisnis. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh inovasi. Dalam hal ini, pengusaha dan bisnis merupakan pusat dari inovasi tersebut. Pada teorinya, dijelaskan juga bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan ekonomi dengan melakukan inovasi yang sukses (Śledzik, 2013).

Dengan munculnya *knowledge based economy* yang mengakibatkan beralihnya *mindset* perusahaan ke arah pengetahuan dan teknologi, perusahaan menjadikan *intellectual* sebagai salah satu inti dari pengembangan inovasi. Negara dengan perekonomian berbasis pengetahuan mengacu pada *innovation driven*. Hal ini ditandai dengan penggunaan teknologi maju dan munculnya banyak bisnis digital. Pada fase ini, modal intelektual sangat berperan dalam pengembangan inovasi. Modal intelektual sebagai pendorong dalam penciptaan nilai (*value creation*) perusahaan berperan penting dalam keunggulan kompetitif (Budiarso, 2014). Roos et al (1997) dalam (Guthrie et al., 1999) berpendapat bahwa akar konseptual dari modal intelektual dapat dikaitkan dengan pengembangan strategi perusahaan dan digunakan sebagai dasar untuk penciptaan dan penggunaan pengetahuan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan materi atau aset intelektual (pengetahuan, pengalaman, intelektual, informasi) yang dapat difungsikan untuk menghasilkan kekayaan, dengan begitu, materi intelektual ialah suatu kumpulan pengetahuan yang memiliki daya guna (Stewart, 1997) dalam (Mawarsih, 2016).

Secara umum, para ahli seperti Stewart (1998), Sveiby (1997), Saint-Onge (1996), serta Bontis (2000) menyebutkan bahwa “*intellectual capital* memiliki tiga bagian utama, yaitu *human capital*, *structural capital* atau *organizational capital*, serta *customer capital* atau *relational capital*. Ketiga elemen tersebut berhubungan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih berupa keunggulan kompetitif bagi perusahaan” (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Fenomena *intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia sejak adanya PSAK 19 mengenai aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK 19, “aktiva tidak berwujud merupakan aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki bentuk fisik serta dimiliki untuk dipakai dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif”. Konsep *intellectual capital* mendapat perhatian besar dari para praktisi. Menurut Abidin (2000) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003), perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia akan berdaya saing dengan memanfaatkan keunggulan bersaing melalui inovasi dan pengembangan kreatif yang dicapai oleh *intellectual capital* yang dikelola oleh perusahaan bersangkutan. Hal tersebut nantinya akan memacu terciptanya inovasi produk atau barang yang kian diminati oleh konsumen (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Adapun penelitian mengenai *intellectual capital* telah cukup sering dilakukan baik di dalam maupun luar negeri dengan hasil penelitian yang beraneka ragam. Penelitian yang dilakukan oleh Firer dan William (2003) terhadap perusahaan perdagangan di Afrika Selatan menemukan bahwa tidak ada hubungan yang terlalu signifikan antara *intellectual capital* dengan profitabilitas, dimana hanya terdapat hubungan positif antara *value added* dari *structural capital* dengan profitabilitas. Modal fisik perusahaan tetap berperan sebagai sumber daya paling berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan basis modal intelektual (Firer & Mitchell Williams, 2003).

Penelitian lain dilakukan oleh Chen et al (2005) sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya oleh Firer dan William (2003) dengan menggunakan variabel berupa rasio

market to book value (M/B) serta kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, *growht in revenue* (GR), serta *employee productivity* (EP). Pada pengujian ini didapat bahwa *intellectual capital* berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar, serta dapat menjadi indikator kinerja keuangan di masa mendatang (Chen et al., 2005).

Dalam *resource based theory* dijelaskan mengenai pemanfaatan sumber daya dan kaitannya dengan keunggulan kompetitif perusahaan. Berdasarkan teori ini, perusahaan akan dapat menggapai keunggulan bersaing jika perusahaan mempunyai sumber daya yang unggul (Prasetyanto & Chariri, 2013). Sumber daya milik perusahaan harus sanggup bertahan lama serta tidak mudah untuk ditiru ataupun tergantikan. Modal intelektual merupakan salah satu hal utama dari sumber daya perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah dijabarkan. Berdasarkan *resource based theory*, modal intelektual berperan dalam peningkatan keunggulan bersaing melalui penciptaan nilai berdasarkan kapabilitas dan sumber daya yang unik atau bernilai (*valuable*), hal itu berarti bahwa sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan, langka (*rare*) dengan makna bahwa sumber daya tersebut hanya dimiliki oleh segelintir perusahaan, tidak dapat ditiru (*inimitable*) yang berarti bahwa kecil kemungkinannya sumber daya tersebut dapat ditiru oleh pihak lain, serta tidak terganti (*nonsubtitutable*) dimana hanya perusahaan tertentu yang memiliki sumber daya tersebut dan tidak tergantikan oleh produk lain (Barney, et al. 2001) dalam (Widyaningdyah et al., 2013). Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengelolaan modal intelektual, akan semakin cepat pula perusahaan mencapai keunggulan bersaing (Firer & Mitchell Williams, 2003).

Pandemi COVID-19 yang mulai muncul di akhir tahun 2019 sebagai kondisi tidak terduga menarik perhatian penulis untuk menelaah peristiwa tersebut. Dalam bidang perekonomian, peristiwa tersebut membawa dampak dimana perekonomian Indonesia di tahun 2020 turun sebesar 2,07 persen. Sektor yang mengalami kontraksi pertumbuhan diantaranya adalah sektor transportasi dan pergudangan, industri

pengolahan, dan beberapa sektor lainnya (BPS, 2021). Adanya dampak pandemi COVID-19 memberikan tantangan dalam industri. Peristiwa ini juga menyebabkan ketidakstabilan dalam pasar modal. Sebagian perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia mengalami pelemahan harga saham, salah satunya adalah perusahaan yang berada pada industri manufaktur. Atas kondisi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah pandemi COVID-19 turut berpengaruh terhadap hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

Secara spesifik, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Alasan pemilihan tersebut yaitu karena perusahaan yang menjalankan usaha di bidang ini ialah salah satu sektor yang digemari para investor untuk menginvestasikan dananya. Hal ini berkaitan dengan nilai perusahaan yang dijadikan variabel dependen dalam penelitian. Selain itu, perusahaan yang bergerak di industri manufaktur memerlukan modal, baik secara fisik maupun dari segi intelektual dalam proses produksi, pengelolaan sumber daya, maupun aspek lainnya. Modal intelektual (*intellectual capital*) dalam industri manufaktur merupakan salah satu kebutuhan utama karena perusahaan dituntut untuk terus melakukan inovasi dan pembaruan dalam membuat produk untuk menjadi berdaya saing dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Modal intelektual dianggap sebagai pendorong dalam penciptaan nilai (*value creation*) perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan jangka panjang utama perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Pandemi COVID-19 sebagai Variabel Moderasi.**

1.2 Kesenjangan Penelitian

Topik mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan telah sejak dulu menjadi objek penelitian yang sering dilakukan. Beberapa penulis mendapat bahwa terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Seperti yang dilakukan oleh Chen et al (2005) yang meneliti hubungan *intellectual*

capital dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan, serta dapat menjadi indikator kinerja keuangan di masa mendatang. Kemudian, penelitian Nimtrakoon (2015) juga memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dan memberi penegasan bahwa perusahaan dengan *intellectual capital* yang lebih besar cenderung mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Singla (2020) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian tersebut, penelitian oleh Dewi et al (2021) justru menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wergiyanto dan Wahyuni (2016) juga menemukan hasil yang sama dan dikatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena investor hanya memperhatikan salah satu bagian *intellectual capital*, yaitu *capital employed* sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan nilai perusahaan (Wergiyanto & Wahyuni, 2016). Di sisi lain, terdapat penulis yang menemukan hasil berbeda terkait hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Widarjo (2011) melakukan penelitian mengenai dampak *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* perusahaan setelah IPO. Hasil penelitian yang didapat memperlihatkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian telah menggunakan pandemi COVID-19 sebagai bahan pembanding *intellectual capital* dan nilai perusahaan sebelum dan saat terjadinya pandemi. Seperti yang dilakukan oleh Purwaningsih & Mandiri (2021) dengan meneliti pengaruh *cryptocurrency*, *intellectual capital*, *leverage*, dan *exchange rate* terhadap kinerja dan nilai saham perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pandemi COVID-19 yang digunakan sebagai variabel moderasi. Dari perbedaan hasil penelitian

yang ada mengenai hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan, penulis ingin menggali lebih dalam terkait pengaruh *intellectual capital* dengan nilai perusahaan tersebut. Dengan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini, penulis juga ingin mengetahui apakah pandemi COVID-19 dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2019 dan 2020 untuk membandingkan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19. Perusahaan sektor manufaktur dipilih karena manufaktur merupakan industri yang berperan penting sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia. Sebagai industri yang padat modal, perusahaan manufaktur tidak hanya membutuhkan modal fisik, melainkan juga modal intelektual sebagai salah satu kebutuhan utama. Penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdiri atas 3 sektor diharapkan dapat memperlihatkan variabilitas dampak pandemi COVID-19 terhadap hubungan *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan;
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai apakah pandemi COVID-19 memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel yang digunakan ialah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Penulis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik atas variabel yang akan digunakan, kemudian penulis

menggunakan uji *Wilcoxon signed ranked test* untuk menganalisis perbedaan nilai variabel sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji analisis regresi moderasi dalam pengujian hipotesis.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Implikasi teoritis penelitian ini mendukung *resource based theory* yang mengatakan bahwa jika perusahaan mampu mengelola *intellectual capital* secara efisien, maka akan meningkatkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak memperkuat atau memperlennah hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini, pandemi COVID-19 hanya berperan sebagai variabel *homologizer*, dimana pandemi COVID-19 memengaruhi kekuatan dari hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan, tetapi tidak berintraksi dengan variabel variabel *intellectual capital*, serta tidak berhubungan secara signifikan baik dengan variabel *intellectual capital* maupun dengan variabel nilai perusahaan.

1.6 Kontribusi Riset

Kontribusi yang ingin diberikan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada *resource based theory* dan *stakeholder theory* dalam menjelaskan hipotesis dari pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, khususnya dengan adanya pandemi COVID-19 sebagai pemoderasi.

1.6.2 Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan *intellectual capital* perusahaan dan juga dapat menjadi wawasan yang bermanfaat bagi investor mengenai kebijakan yang berhubungan dengan *intellectual capital*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama menerangkan mengenai fenomena yang muncul dan kemudian diangkat menjadi topik dalam penelitian ini yang disertakan dengan adanya kesenjangan pada penelitian-penelitian terdahulu. Berangkat dari masalah tersebut, diuraikan tujuan dalam penelitian ini disertai dengan ringkasan metode dan hasil penelitian, serta sistematika penulisan. Bab kedua menjelaskan dasar teori dan penelitian yang digunakan sebagai patokan atau dasar dalam penelitian ini serta hipotesa yang dikembangkan dengan acuan teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh penulis, meliputi variabel, pemilihan sampel, sumber data, metode pengolahan, serta metode analisis data. Bab keempat menjelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis serta pembahasannya. Terakhir, bab kelima menjelaskan ringkasan hasil penelitian, kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya